

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan organisasi yang didirikan oleh sekelompok orang dengan tujuan untuk mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan usahanya, dan berusaha mendapatkan laba seoptimal mungkin. Perkembangan perusahaan di era globalisasi saat ini mendorong setiap perusahaan untuk terus meningkatkan kualitasnya, melakukan inovasi, dan tetap berusaha untuk memperoleh laba yang optimal. Untuk memperoleh laba yang optimal, perusahaan tentunya harus memperhatikan kualitas dari produk/ jasa yang diberikan. Pada perusahaan yang bergerak dibidang jasa tentunya pelayanan yang baik juga menjadi nilai penting untuk memperoleh laba yang langsung diperoleh dari penerimaan kas dengan pelayanan tersebut membuat konsumen untuk tetap menggunakan jasa perusahaan. Dalam mengolah laba perusahaan, manajemen memerlukan penyedia informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan kegiatan pokok perusahaan dan sebagai alat untuk mengambil keputusan ekonomi, yaitu sistem. Selain itu, sistem berfungsi untuk mengarahkan semua bagian perusahaan dalam kegiatan operasional. Menurut Mulyadi (2016:4) “Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”. Salah satu sistem yang diterapkan oleh perusahaan adalah sistem akuntansi penerimaan kas.

Menurut Mulyadi (2008:11) “Sistem akuntansi salah satu sistem informasi diantara berbagai sistem informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan”. Sistem akuntansi penerimaan kas perusahaan dapat dikatakan berjalan baik apabila tujuan sistemnya tercapai. Perusahaan juga berupaya menjaga dan mengamankan kekayaan yang dimiliki, selain itu sistem akuntansi penerimaan kas perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan dapat mengurangi biaya-biaya yang lebih rendah nilai manfaatnya. Dalam sistem tersebut terdapat prosedur-prosedur yang mengatur berlangsungnya aktifitas

dalam perusahaan yang melibatkan beberapa orang dalam satu unit kerja atau lebih. Menurut Mulyadi (2016:380) “Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dibagi menjadi tiga prosedur yaitu prosedur penerimaan kas dari *over-the-counter-sales*, prosedur penerimaan kas dari *cash-on-delivery sales* (COD sales), prosedur penerimaan kas dari *credit card sales*.” Prosedur yang mengatur berlangsungnya aktifitas pokok perusahaan juga ditunjang dengan pengawasan internal yang baik dan memadai, tidak hanya mengawasi kecermatan dan pembukuan, tetapi mempunyai arti luas yaitu meliputi organisasi perusahaan. Selain itu di dalam sistem penerimaan kas terdapat unsur-unsur yang membentuk yaitu fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, dan jaringan prosedur yang membentuk sistem. Sistem akuntansi penerimaan kas dalam perusahaan merupakan bagian yang penting untuk mengetahui kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan karena kas yang mendanai keperluan perusahaan, di dalam sistem akuntansi penerimaan terdapat unsur-unsur yang membentuk yaitu fungsi yang terkait, dokumen, catatan akuntansi yang digunakan, dan prosedur yang membentuk sistem.

Hotel Best Skip yang beralamat di Jl. Mayor Salim Batubara No. 224 Sekip Pangkal Palembang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa perhotelan, menyediakan jasa penginapan dan sewa *meeting room* untuk para tamu dari dalam kota dan luar kota. Sistem penerimaan kas perusahaan tidak memiliki fungsi dan tanggung jawab untuk memeriksa kas yang memungkinkan terjadi kecurangan dalam pengelolaan dan pencatatan kas, dokumen yang digunakan perusahaan tidak lengkap karena tidak adanya dokumen sebagai bukti lunas atas tagihan yang harus dibayar tamu saat *check out*. Melihat tidak sedikit di negara ini yang memiliki perusahaan bergerak dibidang jasa, perusahaan terus berlomba-lomba untuk memberikan pelayanan terbaik untuk mendapatkan pelanggan yang sebanyak-banyaknya dan laba optimal. Perusahaan dalam mencapai laba yang optimal diwujudkan melalui sistem yang baik, Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan sistem akuntansi yang dirancang dengan baik untuk mempertahankan eksistensinya dan mendapatkan laba optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa sistem penerimaan kas memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang perusahaan beberapa diantaranya diterapkan dengan baik oleh Hotel Best Skip. Maka, penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir dengan judul **“Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Atas Jasa Sewa Kamar dan *Meeting Room* Pada Hotel Best Skip Palembang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan permasalahan yang dihadapi oleh Hotel Best Skip Palembang yaitu “Bagaimana sistem akuntansi penerimaan kas atas jasa sewa kamar dan *meeting room* pada Hotel Best Skip?”

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar laporan akhir menjadi terarah dan sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya meliputi sistem akuntansi penerimaan kas atas jasa sewa kamar dan *meeting room*, usulan dokumen yang digunakan dan bagan alir (*flowchart*) pada sistem akuntansi penerimaan kas Hotel Best Skip Palembang Tahun 2016 -2017.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistem akuntansi penerimaan kas atas jasa sewa kamar dan *meeting room* pada Hotel Best Skip Palembang
2. Untuk memberi usulan dokumen dan *flowchart* (bagan alir) penerimaan kas atas jasa sewa kamar dan *meeting room* pada Hotel Best Skip Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini yaitu :

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan yang diperoleh khususnya mengenai sistem akuntansi penerimaan kas

2. Bagi Perusahaan

Sebagai saran dan perbaikan bagi perusahaan untuk sistem akuntansi penerimaan kas yang telah diterapkan.

3. Bagi Lembaga

Penulisan laporan ini diharapkan dapat dijadikan literatur yang bermanfaat khususnya di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya dan sebagai referensi bagi pembuatan laporan akhir di masa yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara. Menurut Sanusi (2016:105) yaitu :

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Terkait dengan hal tersebut, cara survei dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

- 2) Kuesioner

Pengumpulan data diwakili oleh daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Teknik observasi dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) *Participant Observasi*

Dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang diamati sebagai sumber data.

2) *Non Participant Observation*

Dalam observasi ini peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang diamati.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penulisan laporan akhir yaitu :

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan melalui *staff accounting* perusahaan melalui tanya jawab langsung mengenai informasi yang digunakan untuk penulisan laporan akhir.

2. Kuesioner

Dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi oleh *staff accounting*.

3. Dokumentasi

Peneliti mendapatkan data sekunder dari perusahaan

1.5.2 Jenis Data

Data merupakan sesuatu yang telah terjadi dan dapat dijadikan fakta atau bukti untuk mendukung analisa terhadap permasalahan yang dibahas. Agar mendapatkan data yang diperlukan guna mendukung evaluasi terhadap permasalahan yang dibahas maka diperlukan metode-metode tertentu agar didapat data yang objektif. Berdasarkan sumbernya, jenis-jenis data menurut Jonathan Sarwono dan Titty Martadireja (2008:153) yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh dari sumber pertama, yang secara teknis penelitian disebut responden, data primer dapat berupa data kuantitatif maupun kualitatif.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya.

Dalam menyusun laporan akhir, data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer yang didapatkan penulis yaitu prosedur penerimaan kas perusahaan.

Data sekunder yang digunakan dalam penulisan laporan akhir adalah dokumen yang digunakan oleh perusahaan, struktur organisasi, dan pembagian tugas perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk menjelaskan garis besar mengenai isi laporan akhir serta dapat memperlihatkan hubungan yang jelas antar bab, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 (lima) bab, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan satu dengan yang lain yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan awal dari penulisan laporan. Dalam bab ini akan diuraikan pokok-pokok pikiran yang menjadi dasar penulisan yang meliputi: Latar Belakang, Perumusan Masalah, Ruang Lingkup Pembahasan, Tujuan dan Manfaat Penulisan, Metode Pengumpulan Data, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJUAN PUSTAKA

Bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori yang digunakan para ahli mengenai pengertian pengertian sistem akuntansi, prosedur, tujuan sistem akuntansi, pengertian kas, motif memiliki kas, unsur kas, pengertian sistem akuntansi penerimaan kas, pengertian sistem akuntansi penerimaan kas penjualan tunai, prosedur penerimaan kas dari *over the counter sales*, fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas, jenis-jenis usaha, sumber dan jenis pendapatan, pengertian hotel, dan karakteristik hotel.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis menguraikan keadaan umum perusahaan secara lengkap, data yang mencakup, sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, fungsi yang terkait dalam penerimaan kas atas jasa sewa kamar dan *meeting room*, dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas atas jasa sewa kamar dan *meeting room*, catatan akuntansi yang digunakan dan bagan alir dalam sistem penerimaan kas atas jasa sewa kamar dan *meeting room*, struktur organisasi dan pembagian tugas perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan ini adalah bagian yang juga sangat penting dalam laporan akhir ini karena pada bab ini terdapat analisis, hasil, dan perbandingan dengan perusahaan. Analisis fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, bagan alir sistem akuntansi penerimaan kas atas jasa sewa kamar dan *meeting room*. Usulan fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, prosedur yang membentuk sistem, bagan alir sistem akuntansi penerimaan kas atas jasa sewa kamar dan *meeting room*. Perbandingan antara sistem akuntansi penerimaan kas perusahaan dan hasil analisis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menyimpulkan isi dari pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, Kemudian penulis akan memberikan saran yang mungkin akan bermanfaat bagi perusahaan dan bagi penulisan yang akan datang.